



Problematika Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Early Childhood Islamic Education Problems

Kiki Utami

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

kutami367@gmail.com

Abstract

Early childhood aged 0-6 years have a complex and very unique phase of growth and development. Its growth and development has developed very rapidly and cannot be repeated in the future. At an early age it is also said that the golden age, where children at an early age can easily imitate and absorb various knowledge in their environment, both positive and negative, so that at an early age it is very good to be given positive knowledge. The aim of the research is to understand the Islamic problems of early childhood in learning at school. This research uses a qualitative method with a library research approach or literature research, with data collection tools in the form of primary data and secondary data such as observation of problematic books on the development of early childhood education and secondary data supporting data that is relevant to this research, such as books, magazines, documents and journal articles about research directly. The technical analysis of this research is in the form of content analysis techniques or content analysis. Based on the research results, it shows that ways to deal with the problems of early childhood Islamic education in learning include 1) learning methods & strategies, infrastructure, learning media, 3) teacher competency.

Keywords: *Islamic Education, Early Childhood, Methods.*

Abstrak

Anak usia dini usia 0-6 tahun memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks dan sangat unik. Pertumbuhan dan perkembangannya mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat terulang kembali di masa yang akan datang. Pada usia dini juga dikatakan sebagai masa keemasan, dimana anak pada usia dini dapat dengan mudah meniru dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan yang ada di lingkungannya, baik yang positif maupun yang negatif, sehingga pada usia dini sangat baik untuk diberikan ilmu pengetahuan

yang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan pendidikan Islam anak usia dini dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan, dengan alat pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder pendukung yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, majalah, dokumen dan artikel jurnal tentang penelitian secara langsung. Teknis analisis penelitian ini berupa teknik analisis isi atau content analysis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara-cara penanganan permasalahan pendidikan Islam anak usia dini dalam pembelajaran meliputi 1) metode & strategi pembelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, 3) kompetensi guru.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Anak Usia Dini, Metode

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang dalam perkembangan kognitifnya berada pada fase pra-operasional. Kemampuan kognitif anak pada fase pra-operasional ditandai dengan kemampuan secara simbolis yang ditandai dengan hal-hal seperti anak suka meniru tingkah laku yang ditampilkan orang lain, binatang atau peristiwa yang ada disekitarnya (Hastiana & Daliman, 2023: pp 4136-4141) . Peniruan ini dapat dilakukan setelah anak melakukan pengamatan terhadap objek yang ditiru. Dengan meniru inilah anak usia dini melakukan proses pembelajaran.

Pada proses meniru ini, anak akan mudah meniru terhadap sesuatu yang menari dan berkesan. Saat pembelajaran tersebut dirasa kurang berkesan bagi anak, dan anak tidak diberi kesempatan untuk secara aktif memecahkan masalah yang anak hadapi sehingga anak tidak menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya (Mulyati, 2019: pp 277-294). Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut di antaranya adalah menerapkan metode yang sesuai dan lebih efektif pada kemampuan setiap anak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. Metode yang memberikan pengalaman langsung pada anak, memberi kesempatan anak untuk aktif dan juga memberikan anak kesempatan dalam memecahkan masalahnya sehari-hari. Pembelajaran akan berhasil jika disesuaikan dengan apa yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah metode yang dapat memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan

dekat dengan permasalahan sehari-hari.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Murti, tt.). Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya sehingga mereka kadang kurang percaya diri ketika berada disekolah. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah (Kartono, 2007: p 107).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Ciri khusus dari penelitian pustaka adalah peneliti menggunakan berbagai literatur yang diperoleh melalui buku dan artikel-artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan online, jurnal online dan artikel-artikel ilmiah secara online. Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. (Apriyanti, et.al) menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review.

Langkah-langkah penelitian ini yaitu: 1) Pengumpulan data merupakan tahap peneliti mencari dan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep karakter anak usia dini, perkembangan perilaku anak usia dini, 2) Reduksi data, merupakan serangkaian kegiatan peneliti dalam membaca, memahami, memilah dan memilih gagasan-gagasan dalam artikel penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti. 3) Penyajian data, merupakan serangkaian kegiatan berupa penulisan gagasan yang berisikan tentang pokok-pokok temuan dan hasil penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti. 4) Kesimpulan, merupakan jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada kesimpulan ini ditulis problematika pendidikan Islam anak usia dini.

c. KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam (Nata, 2016). PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Fathoni, 2010). Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018).

Dalam pandangan al-Ghazali dalam Hamim menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun dalam Akbar memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015).

Menurut Muhaimin (2003: 23) bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam. Istilah " Pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif ,yaitu :

a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Dalam realitasnya, pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari kedua sumber dasar tersebut terdapat beberapa pespektif, yaitu (1) pemikiran, teori, dan praktik penyelenggaraannya melepaskan diri dan kurang mempertimbangkan situasi konkret dinamika pergumulan masyarakat Muslim (era klasik dan kontemporer) yang mengitarinya; (2) pemikiran, teori, dan praktik penyelenggaraan hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual ulama klasik; (3) pemikiran, teori, dan

praktik penyelenggaraan hanya mempertimbangkan situasi sosio-historis dan kultural masyarakat kontemporer, dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khazanah intelektual ulama klasik; (4) pemikiran, teori, dan praktik penyelenggaraan mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati situasi sosio-historis dan kultural masyarakat kontemporer (Muhaimin: 2007, 7).

Pendidikan Islam menurut Langgulung dalam Muhaimin, setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *-din* (pengajaran agama), *al- -diny* (pengajaran keagamaan), *al-islamiy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslim* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan dalam Islam), *altarbiyah inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-islamiyyah* (pendidikan Islam) (Muhaimin, dkk: 2001, 36).

b. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilai pada salah satu atau beberapa pihak.

c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

Pengertian di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keberagaman peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain sebagai perwujudan dari sikap toleransi antar umat beragama.

D. PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Murti, tt.). Pada masa tersebut merupakan masa emas (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005). Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005).

Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya sehingga mereka kadang kurang percaya diri ketika berada disekolah. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah (Kartono, 2007: p 107). Karakteristik anak usia dini sangatlah unik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny : *“Early Childhood is in the golden age of physical, emotional, social, and spiritual growth and development, and they have the characteristics of a great curiosity, unique personality, concrete thinking, egocentric, enjoys to fantasize and imagine, active and energetic, adventurous, learning many things using the body, has a short concentration, part of social beings, spontaneous, has a high learning spirit, lack of consideration, the most potential learning period, and easily frustrated.”* (Khomaeny et. al., 2017)

Anak Usia Dini merupakan masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual, serta memiliki ciri-ciri rasa ingin tahu yang besar, kepribadian yang unik, berpikir konkret, egosentris, senang berfantasi dan berimajinasi, aktif dan energik, suka berpetualang, belajar banyak hal dengan menggunakan tubuh, memiliki daya konsentrasi yang rendah, merupakan bagian dari makhluk sosial, spontan, memiliki semangat belajar yang tinggi, kurang pertimbangan, masa belajar yang paling potensial, dan mudah frustrasi.

2. Problematika Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa problematika yang sering dialami dalam proses pendidikan Islam pada anak usia dini. Beberapa problemaikan ersebu sebenarnya menjadi tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini. Beberapa problematika tesebut di antaranya yaitu sebagaimana dalam pembahasan beriku ini.

a. Problematika Lembaga

Salah satu masalah Institusi lembaga PAUD adalah lembaga PAUD dan TK/RA masih belum diakui secara de jure oleh pemerintah seperti lembaga sekolah lainnya karena lembaga PAUD dan TK/RA tidak termasuk sebagai sekolah dasar atau disebut dengan lembaga pendidikan Non Formal sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga yang dianggap sekolah dasar adalah tingkat SD/MI saja (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

b. Problematika Tenaga Pendidik

Sampai saat ini banyak guru PAUD dan TK/RA di Indonesia masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan profesional guru PAUD dan TK/RA di Indonesia. Di jenjang perguruan tinggi S-1 Prodi PAUD, PIAUD atau TK, calon guru atau mahasiswa akan dididik atau diajari tentang bagaimana guru dapat menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktis. Ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi guru yang menguasai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

c. Probematika Metode Pembelajaran

Faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Sebab metode yang “kurang baik” di tangan seorang guru dapat menjadi metode yang “baik sekali” di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal. Di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang satu tidak terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, menjadi mungkinlah untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks.

d. Problematika Fasilitas Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD dan TK/RA masih banyak yang cenderung berorientasi pada teacher oriented dan monoton, sehingga

anak didiknya cepat bosan atau kurang semangat mengikuti pembelajaran karena gurunya kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran dan menghidupkan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kontekstual. Selain itu, banyak kegiatan pembelajaran yang hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja dan kurang menyentuh pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni, dan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.

E. SIMPULAN

Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks dan sangat unik. Pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan sangat pesat tidak dapat diulang pada masa mendatang. Pada usia dini pula dikatakan bahwa the golden age, di mana anak pada usia dini dapat dengan mudah meniru dan menyerap berbagai pengetahuan di lingkungannya, baik positif maupun negatif, sehingga pada waktu usia inilah sangat baik diberikan pengetahuan yang positif. Beberapa Problematika pendidikan Islam pada Anak Usia Dini yang terdapat di sekolah meliputi problematika lembaga, problematika tenaga pendidik, probematika metode pembelajaran dan problematika fasilitas pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

A. Murti, Mendirikan dan Mengelolah PAUD: Manajemen

Akbar, T. S. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 222-243.

Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142.

Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21-40.

Hastiana, D., & Daliman, D. (2023). Perkembangan Kognitif Usia Pra Operasional dalam Berbagai Perspektif Permainan Tradisional. *JIIP-*

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(6), 4136-4141.

Kartini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 107.

Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa dan Hudha , Nandhini Anggarasari. Introducing the Creator To The Early Childhood. Proceeding The 1st International Conference on Education, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, December 21-22, 2017 ISBN. 978-602-60624-2-0.

Mansur. 2005. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung: Nuansa, 2003.

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Muhaimin, et.al, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. Alim, 1(2), 277-294.

Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. Tadris STAIN Pamekasan, 5 no. 1.

Nata, H. A. (2016). Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an: Prenada Media.

Suyanto, 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003